

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga

Muhammad Muharrik As Sururi¹, Muslikah²

Universitas Negeri Semarang

E-mail: massururi@gmail.com

Abstract: *Teenagers in orphanages experience low self-esteem compared to adolescents who live with their parents. Factors that influence the level of self-esteem include peer social support and self-actualization. This research is to find out the relationship between social support of peers and self-actualization with the self-esteem of teenagers at the Orphanage in Purbalingga. The method used is quantitative, with using purposive sampling techniques and data analysis techniques is multiple regression. The results showed (1) there was a positive and significant relationship between peer social support and adolescent self-esteem in the Orphanage in Purbalingga ($p = 0,000$, $\beta = 0.444$) (2) there was a positive and significant relationship between self-actualization and adolescent self-esteem Orphanage in Purbalingga ($p = 0,000$, $\beta = 0.728$) (3) there is a significant relationship between peer social support and self-actualization with adolescent self-esteem in Purbalingga Orphanage ($p = 0,000$, $R = 0.704$, $F = 47,690$). From the results of the study it can be concluded that the higher the social support of peers, the higher the self-esteem of adolescents, the higher the self-actualization, the higher the adolescent self-esteem, and the higher the social support of peers and self-actualization, the higher the self-esteem of adolescents.*

Keywords: *Social support of peers; self-actualization; self-esteem*

Abstrak: Remaja di panti asuhan mengalami harga diri rendah dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orang tuanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga diri diantaranya dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Metode yang digunakan adalah kauntitatif, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga ($p=0,000$, $\beta=0,444$) (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga ($p=0,000$, $\beta=0,728$) (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga ($p=0,000$, $R=0,704$, $F=47,690$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi harga diri remaja, semakin tinggi aktualisasi diri maka semakin tinggi harga diri remaja, dan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri maka semakin tinggi harga diri remaja.

Kata Kunci: *Dukungan sosial teman sebaya; aktualisasi diri; harga diri*

A. PENDAHULUAN

“Remaja merupakan masa periode perkembangan individu yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa di antara usia 13 sampai 20 tahun setara dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan kawan-kawan sebayanya semakin meningkat” (Santrock, 2011). Perubahan pada remaja ditandai dengan perubahan biologis diantaranya percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual (pubertas). Kemudian dari segi kognitif, diantaranya mengalami peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis. Dan yang terakhir dari segi sosio-emosional diantaranya mencari kebebasan, mengalami konflik dengan orangtua, dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya.

Pada masa remaja individu menginginkan harga diri tinggi di lingkungan internal maupun eksternal. “Harga diri merupakan suatu evaluasi diri terhadap diri sendiri agar dapat menerima dirinya secara utuh” (Pratiwi, 2015). Selain itu, Irawati dan Hajat (2012) menjelaskan bahwa harga diri merupakan bentuk penilaian dan evaluasi terhadap diri sendiri dalam kebutuhan manusia yang terdiri dari dua faktor yaitu rasa diri bernilai dan rasa diri kompeten. Harga diri yang sering disebut juga sebagai martabat diri (*self-worth*) atau gambaran diri (*self-image*) adalah suatu dimensi global dari diri.

Bagi sebagian besar remaja, perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh harga diri rendah hanya berlangsung sementara waktu. Namun pada beberapa remaja, harga diri rendah dapat berkembang menjadi masalah Zimmerman, Copeland & Shope dalam (Santrock, 2011). “Harga diri rendah dapat mengakibatkan depresi, bunuh diri, anorexia nervosa, kenakalan remaja dan masalah-masalah penyesuaian diri lainnya” Fenzel dalam (Santrock, 2011). Tingkat keparahan dari

masalah ini tidak

hanya bergantung pada sifat dasar dari rendahnya harga diri remaja, namun juga bergantung pada kondisi-kondisi lainnya. Apabila harga diri rendah disertai dengan kesulitan dalam melalui masa transisi di sekolah, masalah dalam kehidupan keluarga, atau peristiwa-peristiwa menekan lainnya, maka munculnya masalah remaja dapat meningkat.

Selama dan setelah mengalami banyak transisi hidup, harga diri individu seringkali mengalami penurunan. Penurunan harga diri ini dapat berlangsung selama transisi dari awal atau pertengahan hingga akhir sekolah menengah atas atau hingga perguruan tinggi (Santrock, 2011). Konteks sosial seperti keluarga, kawan-kawan, dan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan harga diri remaja.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari harga diri remaja tanpa orang tua lebih rendah dibandingkan remaja dengan orang tua meskipun perbedaannya tidak signifikan (Yasin dan Iqbal). Seperti halnya penelitian tersebut, remaja dengan harga diri yang tinggi memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang tua mereka daripada remaja dengan harga diri rendah (Coopersmith; Gecas & Schwalbe; Kernis dalam Farooqi & Intezar, 2009).

Menurut penelitian dari Panda (2015) terdapat beberapa remaja di panti asuhan yang mengalami harga diri rendah dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orang tuanya. Disebabkan karena pengaruh status sosial ekonomi (remaja yatim, orang tua atau wali).

Sesuai hasil studi pendahuluan di Panti Asuhan Mandhanisiwi pada tanggal 23 Januari 2019 terdapat 43 remaja yang memiliki harga diri rendah. Hal ini dapat diukur dari (1) kemampuan komunikasi buruk dengan persentase 68,31%. (2) wicara diri yang negatif dengan persentase

58,53%. (3) sensitif dengan persentase 61,48%. (4) depresi dengan persentase 54,07%. (5)

cemas dengan persentase 67,44%. (6) menerima segala masukan orang lain dengan persentase 77,33%.

Berbeda dengan remaja pada umumnya dalam kondisi keadaan normal. Remaja juga berinteraksi dengan teman sebayanya yang membutuhkan perhatian, penghargaan atau bahkan bantuan dari orang lain dan bisa juga dari teman sebayanya. Dukungan dari orang-orang terdekat seperti pengasuh dan teman-teman sebaya diharapkan dapat membantu para remaja yang tinggal di panti asuhan agar memiliki harga diri yang tinggi (Panda, 2015).

B. LANDASAN TEORI

“Teman sebaya adalah remaja yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang hampir sama” (Santrock, 2011). Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bentuk perhatian, penghargaan atau bahkan bantuan yang diperoleh oleh siswa dari teman sebaya (Agmarina, 2010). Sasmita dan Rustika (2015) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan individu kepada kelompok sebayanya dalam bentuk fisik serta psikologis agar individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan sebagai bagian dari kelompok sosial. Remaja dengan dukungan sosial teman sebaya mempercayai bahwa mereka disayangi, dihargai, dicintai dan termasuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

“Saling berbagi ide pribadi, sosial, dan moral oleh teman-teman sebaya mendukung perkembangan individu dan sosialnya” Turner dalam (Arslan, 2009). Remaja memperoleh dukungan sosial yang lebih besar dari teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman-teman memiliki hubungan yang lebih signifikan dengan harga diri dibandingkan dukungan dari orang terdekat lainnya (Tam, 2011).

Menurut Maslow (dalam Irawati dan Hajat, 2012) aktualisasi diri merupakan puncak dari perwujudan segenap potensi yang dimiliki dan menjadi yang terbaik dalam akademik dan profesi, di mana individu

yang mencapai aktualisasi diri hidupnya penuh gairah dinamis dan tanpa pamrih; konsentrasi penuh dan terserap secara total dalam mewujudkan manusia menjadi manusia yang utuh dan tidak tertekan oleh perasaan cemas, perasaan risau, perasaan takut, tidak aman, tidak terlindungi, dan sendirian.

Menurut Chaplin (dalam Fitra, 2015) aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan kapasitas diri sendiri. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan aktualisasi diri yaitu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh individu, di mana dengan mengaktualisasikan diri seseorang akan lebih mengenal dirinya dan mengetahui bagaimana seharusnya memanfaatkan potensi-potensi positif yang ia miliki, dan melihat kekurangan dan kelemahannya, kemudian akan berusaha untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami keadaan emosional remaja berkaitan dengan harga diri dan hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri yang dimiliki remaja. Peneliti memahami penyebab rendahnya harga diri pada remaja sehingga peneliti dapat meningkatkan harga diri pada remaja. Remaja memiliki kepercayaan diri dalam hubungan sosialnya dengan teman sebaya. Hubungan sosial positif akan meningkatkan dukungan sosial yang didapat remaja dari teman sebaya.

Penelitian ini diarahkan secara khusus untuk membuktikan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja panti asuhan. Penelitian ini menjadi penting karena hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh konselor komunitas sebagai bahan masukan dalam meningkatkan harga diri remaja panti asuhan dari sisi dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Panti Asuhan di Purbalingga yang berjumlah 140 remaja, dengan sampel berjumlah 100 remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologis dukungan sosial teman sebaya, skala psikologis aktualisasi diri, dan skala psikologis harga diri yang masing-masing reliabilitasnya 0,801, 0,791, 0,837. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil yang telah diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Interval Skor	F	Presentase	Kriteria
1	84 < skor ≤ 100	49	49%	Sangat Tinggi
2	68 < skor ≤ 83	47	47%	Tinggi
3	52 < skor ≤ 67	4	4%	Sedang
4	36 < skor ≤ 51	0	0%	Rendah
5	20 < skor ≤ 35	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	
Rata - rata Kriteria				83,29 Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peran dukungan sosial teman sebaya pada remaja Panti Asuhan di Purbalingga dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase sebesar 49% dengan jumlah remaja sebanyak 49 remaja. Sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori

rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 4% dengan 4 remaja, kategori tinggi sebesar 47% dengan 47 remaja, dan kategori sangat tinggi sebesar 49% dengan 49 remaja. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa individu mendapatkan dukungan sosial yang sangat baik dari teman sebayanya.

Sedangkan untuk tingkat aktualisasi diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Aktualisasi Diri

No	Interval Skor	F	Presentase	Kriteria
1	144 < skor ≤ 170	11	11%	Sangat Tinggi
2	117 < skor ≤ 143	89	89%	Tinggi
3	90 < skor ≤ 116	0	0%	Sedang
4	63 < skor ≤ 89	0	0%	Rendah
5	34 < skor ≤ 62	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	
Rata - rata Kriteria				127,46 Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa aktualisasi diri pada remaja Panti Asuhan di Purbalingga dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase sebesar 89% dengan jumlah remaja sebanyak 89 remaja. Sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 89% dengan 89 remaja, dan kategori sangat tinggi sebesar 11% dengan 11 remaja. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa individu dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Sedangkan untuk tingkat harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Harga Diri

No	Interval Skor	F	Presentase	Kriteria
1	98 < skor ≤ 115	11	11%	Sangat Tinggi
2	80 < skor ≤ 97	65	65%	Tinggi
3	62 < skor ≤ 79	23	23%	Sedang
4	44 < skor	1	1%	Rendah

≤ 61				
5	23 < skor ≤ 43	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	
Rata - rata Kriteria				85,35 Tinggi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa harga diri pada remaja Panti Asuhan di Purbalingga dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase sebesar 65% dengan jumlah remaja sebanyak 65 remaja. Sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 1% dengan 1 remaja, kategori sedang sebesar 23% dengan 23 remaja, kategori tinggi sebesar 65% dengan 65 remaja, dan kategori sangat tinggi sebesar 11% dengan 11 remaja. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa individu memiliki harga diri yang tinggi.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Aktualisasi Diri dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan di Purbalingga

Prediktor	R	R ²	F	B	t	P
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Aktualisasi Diri	0,704	0,496	47,69	-	-	0,0
Dukungan Sosial Teman Sebaya			-	0,444	4,902	0,0
Aktualisasi Diri	-	-	-	0,728	7,582	0,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,496 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri pada harga diri remaja sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi "terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga" dapat diterima.

E. PEMBAHASAN

Secara umum, remaja Panti Asuhan di Purbalingga memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif per-indikator yang menunjukkan bahwa indikator dukungan konkret memiliki kontribusi paling tinggi terhadap dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi, emosional, instrumental dan penghargaan yang menguntungkan bagi penerima, sehingga merasa dihargai dan dicintai oleh teman sebayanya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat aktualisasi diri pada remaja Panti Asuhan di Purbalingga dalam kategori tinggi, dengan indikator hubungan interpersonal memiliki kontribusi paling tinggi terhadap kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya. Individu yang telah mencapai aktualisasi diri akan mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Ia akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri, yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap orang lain dan juga kesabaran yang tinggi di dalam menerima diri sendiri dan lapang dada menerima kritikan, saran serta nasehat orang lain.

Tingkat harga diri pada remaja Panti Asuhan di Purbalingga dalam kategori tinggi, dengan indikator kebajikan memiliki kontribusi paling tinggi terhadap tingkat harga diri yang dimiliki remaja. Harga diri berkembang secara lambat dan banyak hambatan dari luar yang bisa menumbuhkan kembali sifat-sifat negatif. Seperti dari faktor orang tua, saudara kandung, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman berawal dari masa kanak-kanak dimana orang tua yang memberikan perawatan dan dukungan saat usia-usia dibawah lima tahun. Seiring berjalannya waktu, lingkungan dan sang anak yang menentukan perkembangan harga diri miliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktualisasi diri dengan harga diri, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga.

Faktor yang cukup memberikan peranan penting dalam dukungan sosial teman sebaya yaitu indikator dukungan konkret. Hal tersebut berkaitan dengan dukungan yang diberikan individu dengan tujuan membantu orang lain dengan bantuan yang kasat mata seperti meminjamkan sesuatu kepada orang lain, memberikan informasi, membantu melakukan tugas, serta dukungan yang diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu. Indikator dukungan konkret mengindikasikan bahwa semakin banyak bantuan yang diberikan kepada orang lain maka tingkat harga diri individu semakin tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari remaja panti yang saling meminjamkan buku pelajarannya, membantu menyelesaikan tugas sekolah dan diskusi tentang tugas sekolah yang belum dipahami.

Faktor yang cukup memberikan peranan penting dalam aktualisasi diri yaitu indikator hubungan interpersonal. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan mengaktualisasikan diri yang cenderung memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, meskipun tidak cocok dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Indikator hubungan interpersonal mengindikasikan bahwa hubungan dengan keluarga dan teman sebaya dapat mempengaruhi harga diri individu. Hal tersebut dapat dilihat dari bersikap sopan dan mematuhi perintah orang tua, serta memiliki hubungan yang erat dengan teman sebayanya.

Konselor komunitas berperan besar untuk membimbing remaja agar memiliki harga diri yang baik. Konselor komunitas dapat memberikan layanan klasikal yang didalamnya mengandung materi mengenai hubungan dengan keluarga dan teman sebaya serta mengembangkan potensi diri yang dapat menunjang perkembangan harga diri individu. Layanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga diri remaja Panti Asuhan.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga, dapat diambil simpulan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sangat tinggi, tingkat aktualisasi diri dan harga diri dalam kategori tinggi. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya yang diterima remaja sangat baik, remaja dapat mengaktualisasikan diri dengan baik, dan tingkat harga diri yang dimiliki remaja tinggi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula harga diri remaja. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat aktualisasi diri, maka semakin tinggi pula harga diri remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri, maka akan semakin tinggi harga diri remaja.

Saran bagi pengasuh diharapkan dapat melakukan pendekatan kepada remaja untuk memberikan dukungan,

motivasi, perhatian, tempat konseling sehingga terbina hubungan kekeluargaan yang dapat mendukung tingginya harga diri remaja sehingga remaja dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Bagi konselor komunitas diharapkan dapat memberikan pelayanan untuk membimbing remaja agar memiliki harga diri yang baik. Konselor komunitas dapat memberikan layanan klasikal yang didalamnya mengandung materi mengenai hubungan dengan keluarga dan teman sebaya serta mengembangkan potensi diri yang dapat menunjang perkembangan harga diri individu. Layanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga diri remaja Panti Asuhan. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan jenis penelitian serupa dan dengan tema yang sama disarankan untuk melakukan pengumpulan data yang lengkap, melakukan observasi secara berkala untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi harga diri atau melakukan penelitian gabungan (*mixed methods*).

G. DAFTAR RUJUKAN

- Agmarina, Z. (2010). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Reguler dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas Enam Akselerasi SD Bina Insani Bogor. Disertasi dari Universitas Diponegoro.
- Farooqi, Y. N. & Intezar, M., (2009). Differences in Self-Esteem of Orphan Children and Children Living With Their Parents. 46, 115-130.
- Fitra, R. (2015). Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode Seven Jump di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 193-210.
- Panda, V. F. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Pratiwi, W. E. (2015). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri terhadap Asertivitas pada Remaja Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 348-357.
- Santrock, J.W. (2011). Masa Perkembangan Anak. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.